

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi non pemerintah, aset dan *leverage* terhadap kinerja pasar BUMN privatisasi di Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti hal yang sama masih belum dapat menentukan secara konkrit hubungan antara faktor-faktor yang disebutkan di atas dengan kinerja pasar BUMN tersebut atau dengan kata lain masih inkonklusif, sehingga dibutuhkan penelitian selanjutnya agar dapat memperjelas pengaruh antara variabel-variabel tersebut dengan variabel yang menjadi objeknya yaitu kinerja pasar BUMN.

Penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu seluruh laporan keuangan auditan BUMN-BUMN di Indonesia yang sudah melaksanakan privatisasi atau *Initial Public Offering* (IPO) mulai tahun 2004-2011. Jumlah objek penelitian adalah seratus empat belas objek yang mana dari objek penelitian berupa laporan keuangan auditan ini, maka akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear untuk menjelaskan hubungan antara variabel variabel seperti kepemilikan saham BUMN oleh pemerintah, kepemilikan saham BUMN oleh institusi non pemerintah, aset dan *leverage* terhadap kinerja pasar BUMN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan saham BUMN oleh pemerintah memiliki hubungan non linear terhadap kinerja pasar BUMN dapat diterima. Regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan non linear konveks antara kepemilikan saham BUMN oleh pemerintah dengan kinerja pasar BUMN. Dengan kata lain kepemilikan saham BUMN oleh pemerintah memiliki hubungan negatif terhadap kinerja pasar BUMN, namun pada titik optimal maka hubungan ini akan menjadi positif. Pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi-institusi non pemerintah atas saham BUMN berpengaruh positif terhadap kinerja pasar BUMN, maka hipotesis ini ditolak. Hasil dari regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusi-institusi non pemerintah atas saham BUMN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar BUMN. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan metode pengukuran yang baru dipakai dalam penelitian ini dan belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada hipotesis ketiga, penelitian ini mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran (SIZE) BUMN berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar BUMN, hipotesis ketiga juga ditolak. Dalam pengujian regresi untuk hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa ukuran (SIZE) BUMN berpengaruh positif terhadap kinerja pasar BUMN, sehingga hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar BUMN dapat diterima. Hasil regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis ini menunjukkan bahwa memang hubungan *leverage* dengan kinerja pasar BUMN adalah negatif. Hasil penelitian yang masih beragam ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut kembali agar dapat ditentukan secara jelas hubungan dari variabel-variabel tersebut terhadap kinerja pasar BUMN dengan data, model analisis, dan metode pengukuran yang lebih akurat dan baru.

Kata kunci : kepemilikan saham oleh pemerintah, kepemilikan saham oleh institusi non pemerintah, BUMN, privatisasi, aset, *leverage*, kinerja pasar.